

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah proses pemecahan suatu masalah yang berhubungan dengan manusia dengan tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi, dengan latar belakang sosial maupun kultural. Penelitian ini dilakukan dengan tidak menganalisa angka dan melaporkan deskripsi hasil penelitian secara detail.

Penelitian kualitatif menurut Hendryadi merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. (Dewi, 2021:16)

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menangkap arti (*meaning/understanding*) yang terdapat atas suatu kejadian, gejala, fakta, atau masalah tertentu dan bukan untuk mempelajari atau membuktikan adanya hubungan sebab akibat dari suatu masalah atau peristiwa. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses dari pada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-

bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dipisahkan pengamatan berperan serta, namun pernah penelitalah yang menentukan keseluruhan skenario, sehingga dalam penelitian ini, seorang peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SMPN 01 Pasemah Air Keruh, yang terletak di Desa Keban Jati Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang, Prov Sumatera Selatan. Peneliti memilih Lokasi ini layak diteliti karena SMPN 01 Pasemah Air Keruh ini menemukan tindakan *bullying* disekolah.

D. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting/ kondisi yang alamiah, sumber data primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang akan dicari adalah apa yang menjadi perilaku *bullying* pada siswa.

1. Data primer

Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah observasi di sekolah, wawancara dengan pelaku *bullying*, teman kelas pelaku *bullying*, korban, guru bimbingan dan konseling, dan guru-guru SMPN 01 Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang.

2. Data sekunder

Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah absensi siswa, dan tata tertib SMPN 01 Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2019:244)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan secara langsung lapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung, melalui pengamatan

di lapangan terhadap aktivitas yang akan di lakukan untuk mendapatkan data tertulis yang di anggap relevan. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. (Putri Magfirah Amanda, 2022:86-91)

Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap berita atau peristiwa yang ada dilapangan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Analisis perilaku *bullying* verbal pada siswa SMPN 01 Pasemah Air Keruh. Observasi dalam artian peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.

Dalam pengamatan ini, peneliti merekam, mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti aktivitas-aktivitas dalam penelitian.

Tabel 3.1

Metode observasi

NO	Kegiatan
1	Mengenal lingkungan SMPN 01 Pasemah Air Keruh
2	Mengamati perilaku peserta didik di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
3	Mengamati perilaku peserta didik di kelas saat sedang tidak ada kegiatan belajar mengajar
4	Mengamati perilaku peserta didik di luar kelas

2. Wawancara

Menurut Stewart dan Cash wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan di mana satu orang melakukan atau memulai pembicaraan, sementara yang lain hanya mendengarkan. Wawancara melibatkan komunikasi dua arah antara kedua kelompok dan adanya tujuan yang akan dicapai melalui komunikasi tersebut.

Menurut Berger wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). (Rizkiwati And Andini Dwi, 2023:35-44).

Berdasarkan definisi tersebut dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara yang dilakukan harus bersifat dua arah. Artinya, bukan saja peneliti bertugas untuk mengajukan pertanyaan, sementara subjek penelitian bertugas untuk menjawab pertanyaan, sementara subjek penelitian bertugas untuk menjawab pertanyaan, tetapi keduanya aktif berdialog saling bertanya dan juga saling menjawab. Howitt menyatakan bahwa ada tiga hal utama yang menentukan keberhasilan dalam wawancara, yaitu faktor keahlian peneliti, topik wawancaram dan terwawancara (*interview*). (Sidiq, 2019:228).

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada

dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang di *interview*, dan dapat melakukan klarifikasi atas hal yang tidak diketahui. Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Yang dimaksud secara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrument pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrument pedoman wawancara. Saat ini, dengan kemajuan teknologi informasi, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. (Fandi Rosi Sarwo, 2016:76).

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Dalam wawancara harus direkam, wawancara yang direkam akan memberikan nilai tambah. Karena, pembicaraan yang di rekam akan menjadi bukti otentik bila terjadi salah penafsiran. Dan setelah itu data yang direkam selanjutnya ditulis kembali dan diringkaskan.

Dan peneliti memberikan penafsiran atas data yang diperoleh lewat wawancara. Pada dasarnya, wawancara yang bersifat umum maupun wawancara dalam setting riset memiliki fungsi dan tujuan yang sama, yaitu berfungsi sebagai alat penggali data dan bertujuan untuk mendapatkan data seakurat mungkin. Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru, penerimaan mahasiswa baru, atau bahkan pada penelitian kuantitatif.

Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan. (Rachmawati And Imami Nur, 2007:35-40). Wawancara akan dilakukan kepada peserta didik yang melakukan *bullying*, teman dari pelaku *bullying*, serta guru bimbingan dan konseling.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan atau dokumen. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data secara langsung dari tempat penelitian seperti: arsip-arsip, laporan kegiatan, foto-foto, visi misi, tujuan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut. (Iryana Dan Rizky, 2019:1-4)

Terkait dengan penelitian yang dilakukan di SMPN 01 Pasemah Air Keruh maka penulis akan menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan dan arsip selama melakukan penelitian. Dokumentasi pada penelitian juga meliputi profil sekolah yang terdiri dari sejarah sekolah, keadaan siswa, keadaan tenaga pendidik dan juga sarana dan prasarana sekolah.

F. Analisis Data

Tidak seperti analisis data kuantitatif, analisis data kualitatif bersifat iteratif. Hal ini berarti ada perulangan dan keterkaitan antara pengumpulan dan analisis data. Menurut Nasution, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

“Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *“groundied*. Namun pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data”. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. (Sugiyono, 2019: 245).

Data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi (catatan lapangan), wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan analisis Model Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Sugiyono sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian dirangkum serta memfokuskan pada pokok permasalahan yang dibahas.

2. Penyajian Data.

Data yang telah diseleksi diorganisasikan dan dibentuk pola hubungan dalam bentuk narasi, sehingga mudah difahami.

3. Interpretasi.

Setelah data yang diperoleh diorganisasikan dan diurai dalam bentuk narasi kemudian diambil suatu kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti lain yang lebih kuat selama dalam penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan data dilakukan untuk menjamin bahwa data penelitian yang diperoleh telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bentuk penelitian kualitatif. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan hal lain di luar penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. (Lexy J, 2018:30)

Triangulasi data adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:

1. Triangulasi sumber, triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
2. Triangulasi metode, menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan wawancara, selanjutnya melakukan pengamatan terhadap objek tersebut.
3. Triangulasi waktu, ini merupakan yang lebih memperhatikan objek tersebut secara langsung.

Adapun langkah-langkah triangulasi data yang akan digunakan seperti yang diungkapkan oleh Moleong sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Hengki Wijaya, 2019:22)